

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
MELALUI METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU
DI KELAS IV MIN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

REZA RIF'YAH
NIM. D97219098



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Rif'iyah
NIM : D97219098
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 1 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Reza Rif'iyah
NIM. D97219098

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Reza Rif'iyah

NIM : D97219098

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA MELALUI METODE *SURVEY, QUESTION, READ,
RECITE, REVIEW* (SQ3R) PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI
KELAS IV MIN 1 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

Pembimbing II



Juhaeni, M.Pd.I
NIP. 198607032018012002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Reza Rif'iyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Munawwir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji III

Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV

Idris, M.Pd
NIP. 198607032018012001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reza Rif'iyah
NIM : D97219098
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : rezarifiyh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam Pembelajaran Tematik

Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV MIN 1 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2023

Penulis

(Reza Rif'iyah)

ABSTRAK

Reza Rif'iyah. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1. **Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si.** dan pembimbing 2. **Juhaeni M.Pd.I.**

Kata Kunci : Membaca pemahaman, Pembelajaran Tematik, Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku muatan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pra siklus diperoleh nilai persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 33,33%. Dari jumlah 30 siswa hanya 10 siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi saat proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV MIN 1 Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo yang berjumlah 30 siswa anak. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sudah dinyatakan berhasil dan berkategori sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru mencapai 82 pada siklus I dan meningkat menjadi 88 pada siklus II. Hasil observasi siswa mencapai 73 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. (2) Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia setelah menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya 33,33% (kurang sekali), pada siklus I sebesar 66,67% (cukup) , dan pada siklus II 93,33% (sangat baik). Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 68,80 (cukup), pada siklus I sebesar 82,25 (baik), dan pada siklus II sebesar 89,75 (sangat baik).

DAFTAR ISI

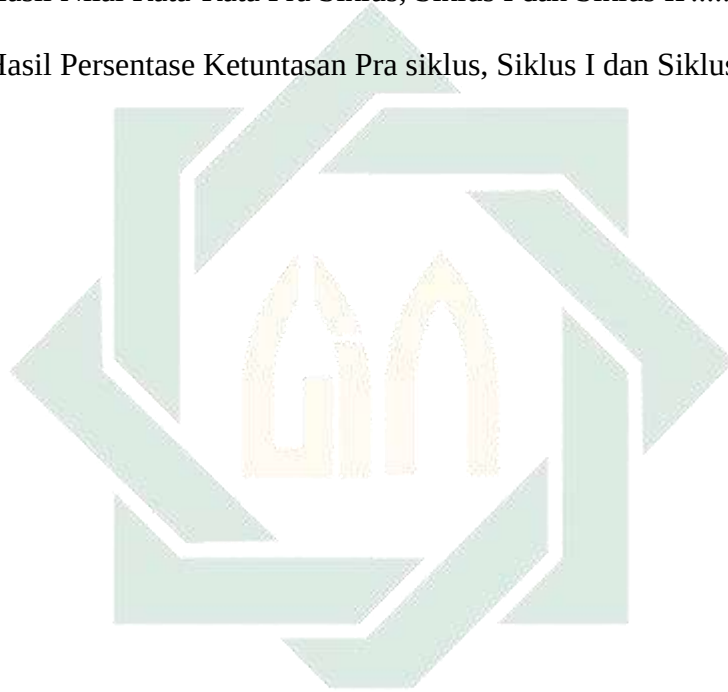
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tindakan yang dipilih	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Lingkup Penelitian	14
F. Signifikansi Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Kemampuan Membaca Pemahaman	18
1. Pengertian Membaca	18
2. Kemampuan Membaca	20
3. Membaca Pemahaman.....	22
4. Indikator Membaca Pemahaman	25
B. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).....	27
1. Pengertian Metode SQ3R.....	27
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Nilai Harian Siswa.....	7
Tabel 2. 1 Daftar Subtema Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku	35
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Membaca Pemahaman	46
Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Tes	47
Tabel 3. 3 Tingkat Nilai Observasi Guru dan Siswa.....	51
Tabel 3. 4 Tingkat Nilai Rata-Rata Tes Kelas	53
Tabel 3. 5 Tingkat Nilai Ketuntasan Membaca Pemahaman	53
Tabel 4. 1 Daftar Nilai Harian Tema 8 Subtema 1 Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV-C Pra Siklus	58
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	66
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	70
Tabel 4. 4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I	74
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	82
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	86
Tabel 4. 7 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.....	90
Tabel 4. 8 Peningkatan Penelitian.....	104

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	94
Diagram 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	95
Diagram 4. 3 Hasil Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	101
Diagram 4. 4 Hasil Persentase Ketuntasan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II	101



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PP Siklus I.....
 PP Siklus II
 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Oleh dosen
 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Oleh Guru K
 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....
 Lembar Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

12. Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....

13. Data Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....

14. Data Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan perbaikan nilai kehidupan bermasyarakat pada berbagai kacamata kehidupan. Dengan adanya pendidikan, sebuah keterampilan dan keahlian akan berkembang untuk menempuh kehidupan. Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan kecakapan generasi berikutnya. Salah satu yang dikembangkan oleh sekolah adalah keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia.¹

Tujuan dari mempelajari keterampilan berbahasa yaitu agar siswa mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia, secara lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berpengaruh sebagai bekal siswa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.²

Membaca adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan perintah dari Allah untuk manusia. Seperti yang tercantum dalam surat Al “alaq ayat pertama yang berbunyi:

¹ Viny Sarah Alpian dan Ika Yatri, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (21 Juni 2022): 5573–81, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>. h 74

² Almadilliana, Heri Hadi Saputra, dan Heri Setiawan, “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021). h 58

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca.³ Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya, karena kemampuan ini sangat penting dalam lingkungan pendidikan, dimana siswa harus mengembangkan kemampuan membaca untuk mengumpulkan informasi dari literatur.⁴ Membaca merupakan sebuah keahlian dalam ilmu bahasa yang memiliki kaitan dengan keahlian dalam berbahasa lainnya. Menurut Tarigan membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca agar mendapatkan pesan atau makna yang akan disampaikan seorang penulis yang menggunakan media kata-kata, kalimat atau bahasa tulis.⁵

Terdapat beberapa jenis keterampilan membaca, salah satunya yaitu membaca pemahaman.⁶ Menurut Tarigan membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah salah satu jenis membaca agar bisa mengetahui standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi

⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Membaca telah diajarkan pada siswa bahkan telah dilakukan sejak dini. Tetapi saat ini kemampuan memahami isi bacaan cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), pada tahun 2006, bahwa hasil kemampuan rata-rata membaca pemahaman termasuk dalam kategori rendah. Kemampuan rata-rata membaca pemahaman hanya sekitar 30%. Studi yang dilakukan oleh PIRLS terdapat beberapa aspek yang diukur, yaitu: tujuan membaca dan proses membaca pemahaman.⁸ Dalam aspek tujuan membaca terdapat dua sub aspek yakni membaca cerita atau karya sastra dan membaca serta menggunakan informasi, yang masing-masing memiliki proporsi 50%. Dalam proses pemahaman mencakup empat sub aspek yaitu memahami adanya informasi (20%), dapat mengambil kesimpulan (30%), menafsirkan dan saling menghubungkan

⁸ Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, dan D Wahyudin, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021). h 2338

Kemudian, kemampuan membaca anak Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011, dalam hasil penelitiannya menunjukkan hasil kemampuan membaca siswa SD/MI kelas IV di Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian yang melibatkan 30 siswa hanya 5% siswa yang membuktikan kemampuan membacanya hanya sampai pada tingkat *high* dan *advance*, selanjutnya dalam kategori tingkat *very low* hanya terdapat lebih dari 30% siswa, hampir 40% hanya berada pada tingkat *low* dan bahkan dalam tingkat *intermediate* hanya 25% siswa yang dapat mencapainya.⁹ Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai tujuan dari yang diharapkan. Kemampuan seorang siswa tidak hanya diukur dari kemampuannya dalam membaca saja, tetapi lebih jauh lagi yaitu dari pemahaman isi bacaan. Dengan begitu, peningkatan kompetensi dalam aspek membaca sangat perlu untuk diperhatikan.

bid, 2339

Sesuai dengan hasil penelitian oleh Kusnandar dan Solihin¹¹, bahwa kemampuan memahami isi bacaan pada siswa di sekolah cukup rendah. Dalam penilaian siswa menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% dari 16 siswa yang dapat mengerjakan soal-soal terkait dengan benar. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena memahami sebuah isi bacaan merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, minimal siswa mengutamakan pembelajaran membaca di sekolah dan siswa mencapai tingkat membaca pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Fakta di lapangan juga membuktikan bahwa tidak sedikit siswa berada pada tingkat kemampuan membaca yang masih rendah, sehingga apa yang dibaca siswa tidak terserap dengan baik dan belum mampu menginformasikan kembali apa yang telah ia baca.

Setelah melihat hasil studi yang telah dipaparkan, pasti terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa berdasarkan penelitian Nur Halimah, dkk.¹² Beberapa faktor yang mempengaruhi

¹² Kusnandar dan Solihin. h 23

guru melakukan pembelajaran dengan berpusat pada guru seperti hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggali pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan, serta pembelajaran yang membuat jenuh siswa disebabkan kurangnya motivasi terhadap siswa.

Pada hasil observasi pengamatan awal yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MIN 1 Sidoarjo, kemampuan membaca pemahaman masih perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan. Kegiatan observasi ini dilakukan sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pemahaman bacaan. Dalam kemampuan literal siswa belum mampu menuliskan unsur intrinsik dalam cerita. Kemudian pada kemampuan inferensial/interpretatif siswa masih sulit dalam menentukan sifat-sifat tokoh serta mengemukakan alasan. Dalam kemampuan kritis, siswa belum memahami makna dan materi dalam cerita, sedangkan dalam kemampuan kreatif, siswa masih belum bisa membuat cerita yang sesuai ketentuan yang telah dibuat. Kegiatan untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai harian siswa, bahwa terdapat 10 siswa dari jumlah 30 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh madrasah yakni 79. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 20 siswa. Dari nilai harian tersebut, ketuntasan membaca pemahaman siswa sekitar 33% yang telah mencapai KKM, hal ini telah menunjukkan bahwa dalam kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah. berikut adalah data nilai harian siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV-C masih rendah:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Nilai Harian Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASS	79	62	Tidak Tuntas
2	AAW	79	65	Tidak Tuntas
3	AN	79	80	Tuntas
4	AHNIZI	79	62	Tidak Tuntas
5	AT	79	70	Tidak Tuntas
6	AGB	79	62	Tidak Tuntas
7	AKM	79	71	Tidak Tuntas
8	ASAR	79	90	Tuntas
9	DBR	79	54	Tidak Tuntas
10	DYAA	79	80	Tuntas
11	HSA	79	80	Tuntas
12	IAK	79	51	Tidak Tuntas
13	KKR	79	41	Tidak Tuntas
14	KAN	79	75	Tidak Tuntas
15	MHFF	79	77	Tidak Tuntas
16	MRM	79	65	Tidak Tuntas
17	MAF	79	73	Tidak Tuntas
18	MHAR	79	38	Tidak Tuntas
19	MAR	79	86	Tuntas
20	MKP	79	58	Tidak Tuntas
21	NAD	79	80	Tuntas
22	NAAZ	79	84	Tuntas
23	RGB	79	70	Tidak Tuntas
24	SAQR	79	85	Tuntas
25	SDA	79	64	Tidak Tuntas
26	SIAS	79	60	Tidak Tuntas
27	VME	79	71	Tidak Tuntas
28	WEA	79	48	Tidak Tuntas
29	ZARA	79	80	Tuntas
30	ZNKC	79	82	Tuntas

metode pembelajaran yang berpusat pada siswa karena di sini berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman

metode pembelajaran yang berpusat pada siswa karena di sini berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman

¹⁴ Dwi Nastiti dan Siti Ayu Lailia Damayanti, “Penggunaan Metode SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas IX di MTsN Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 4 (2021). h 377

¹⁵ Diansyah Pratama dan Marvinda Rizki Dita Dirgantara, “Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022), h 937

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode SQ3R. Diansyah Pratama, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R di Sekolah Dasar” mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV SD dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada materi menentukan ide pokok paragraf dan metode SQ3R ini lebih efektif daripada dari pada kelas yang menggunakan metode membaca.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan melakukan penelitian pada pembelajaran tematik kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

mentara itu, menurut Rika Alfiana dkk menjelaskan

Kemudian Siti Maesaroh dalam penelitiannya yang berjudul “SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi” mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, karena pembelajaran dengan metode SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa kelas XI IIS-2 SMA Negeri 3 Boyolali pada hasil tes siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 10,27%. Dengan nilai rata-rata siklus 1 sebesar 70,1% (kategori cukup) meningkat menjadi 80,88% (kategori baik).¹⁸ Perbedaan penelitian dengan yang peneliti lakukan yaitu Siti Maesaroh melakukan penelitian membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dalam teks non fiksi sedangkan peneliti melakukan penelitian membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dalam bacaan teks fiksi.

¹⁸ Siti Maesaroh, "SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi," *Indonesian Journal of Education and Learning* 4, no. 2 (1 April 2021): 469, <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137>.

Dengan begitu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ti
judul penelitian yaitu **“Peningkatan Kemampuan Me**

Dengan begitu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ti
judul penelitian yaitu **“Peningkatan Kemampuan Me**

¹⁹ Juliana, “Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Ilmiah AQUINAS* 4, no. 2 (2021).

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa kelas IV MIN 1 Sidoarjo, bahwa perlu sebuah tindakan dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Maka, menurut peneliti tindakan yang cocok adalah dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Karena dalam proses pembelajaran tersebut siswa membutuhkan banyak dan membaca dan memahami isi bacaan sehingga perlu adanya pendekatan yang dapat menjadikan kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut mengalami peningkatan.

- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo dan

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini sebuah metode dengan kegiatan yang lebih fokus pada aktivitas membaca yang tepat dan membantu siswa lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, sehingga dapat merangsang siswa bisa lebih memahami isi teks yang dibacanya, terutama pada pokok bacaan teks bacaan. Kemudian metode ini juga sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa karena di sini siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menggunakan penggabungan tersebut siswa memiliki peluang meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya secara signifikan.

2. Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV MIN 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV
MIN 1 Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian diharuskan terdapat sumber masalah yang terfokus pada permasalahan yang akan diulas. Hal ini dilakukan agar permasalahan dapat fokus terpecahkan dengan baik dan akurat. Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo Semester Genap 2022/2023 dengan jumlah siswa 30 siswa.
2. Penerapan dalam penelitian tindakan ini yaitu menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo.
3. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran tematik kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran Ke-1 Muatan Bahasa Indonesia.
4. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013 yakni pada:

Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KD 3.9 : Mencerermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam teks fiksi

3.9.2 Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi

5. Penelitian tindakan kelas ini dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa terbatas pada empat indikator yang telah dirumuskan yakni:

- Mampu menyebutkan unsur intrinsik dalam cerita.
- Mampu menentukan sifat-sifat tokoh dalam cerita.
- Mampu menyimpulkan isi cerita.
- Mampu membuat rangkuman isi bacaan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.

kansi Penelitian

kansi penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan p

Signifikansi penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Membaca pemahaman siswa memiliki peningkatan pada r
membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik muatan B
Indonesia.

- 3) Meningkatkan kemampuan belajar dan membaca pemahaman melalui metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

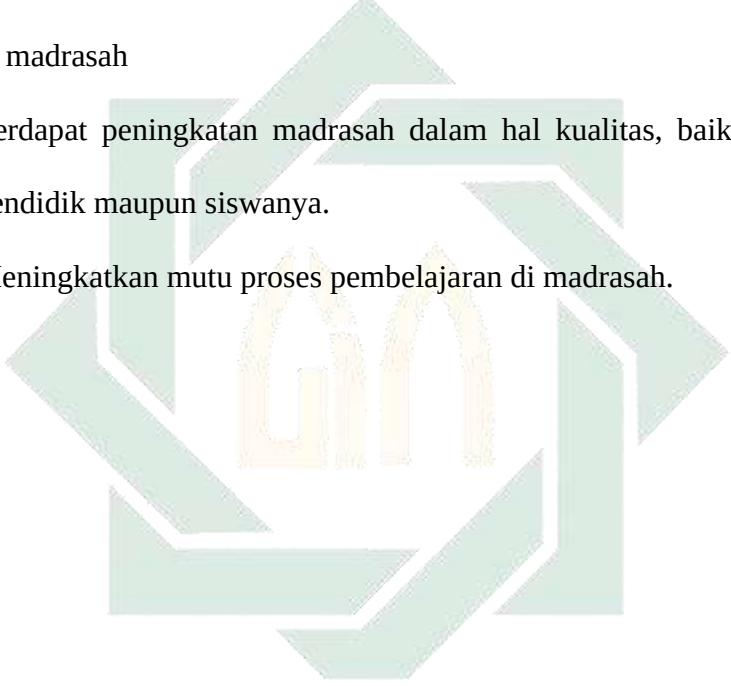
Bagi Guru

1) Guru mendapatkan inovasi baru dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan mengaktifkan siswa.

- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar melalui metode SQ3R secara tidak langsung telah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme karena guru telah mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi madrasah

- 1) Terdapat peningkatan madrasah dalam hal kualitas, baik dari segi pendidik maupun siswanya.
- 2) Meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah.



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca memiliki arti melihat serta memahami isi yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa keterampilan membaca adalah sebuah kecakapan pembaca dalam memahami teks bacaan dengan baik secara lisan maupun di dalam hati.

Membaca yakni suatu proses yang dilakukan serta difungsikan oleh orang yang membaca agar mengetahui makna yang dimaksudkan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kelompok kata adalah satu kesatuan yang dapat dilihat dalam sekilas pandangan, dan makna kata-kata secara individual akan diketahui.²⁰

Membaca adalah suatu kegiatan mencoba untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada sebuah bacaan atau tulisan. Dalam hal ini membaca merupakan proses berpikir dalam memahami teks bacaan yang dibaca. Dengan demikian, membaca tidak sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, akan tetapi membaca juga merupakan kegiatan untuk mengetahui makna

²⁰ Sunarti Sri, *Pembelajaran membaca Pemahaman di Sekolah Dasar* (Pekalongan: PT. NEM, 2021). h 9

Berbeda dengan pendapat diatas Harjasujana dan Mulyati juga mengatakan bahwa membaca memiliki pengertian yaitu perkembangan keterampilan yang berasal dari kata kemudian berlanjut pada membaca kritis. Sejalan dengan Damaianti bahwa membaca adalah hubungan antara pendapat terhadap lambang yang menjadi bahasa melalui keterampilan berbahasa oleh pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. Rusana juga berpendapat bahwa membaca adalah proses memahami beragam bahasa dengan bentuk tertulis untuk mendapatkan informasi.²²

²² Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017). h 5-6

melalui interaksi antara

seluruh pembelajaran, bergantung pada kemampuan membaca dan memahami materi yang disajikan. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi. Dengan membaca siswa dapat menda

seluruh pembelajaran, bergantung pada kemampuan membaca dan memahami materi yang disajikan. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi. Dengan membaca siswa dapat menda

seluruh pembelajaran, bergantung pada kemampuan membaca dan memahami materi yang disajikan. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi. Dengan membaca siswa dapat menda

²⁴ Sri Wahyuni dan dkk, *Bahasa Indonesia 1* (Surabaya: Lapis PGMI, 2008). h 14

Sejalan dengan beberapa pengertian di atas, menurut Dewi Mayang Sari kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai macam studi/pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa harus belajar membaca untuk ia dapat membaca untuk memperoleh informasi dalam belajar.

Kegiatan-kegiatan membaca yang berada pada tingkat

Dalam kegiatan memahami informasi, pembaca dapat mempelajari cara-cara seorang pengarang dalam mempersembahkan pikiran-pikirannya pada karangannya. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dalam membaca

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemampuan membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan untuk memahami isi dari suatu bacaan secara rinci. Membaca pemahaman adalah sesuatu yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap ilmu dan informasi yang terus berkembang.²⁷ Kemampuan membaca pemahaman ini bisa diperoleh dari proses belajar mengajar yang diusahakan dengan tekun dan juga dipraktikkan.²⁸

Menurut Somadayo membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.²⁹

²⁹ Samsu Sumadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Menurut pendapat lain, Tarigan menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.³¹

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh oleh pembaca untuk mendapatkan makna dan pesan yang terdapat dalam sebuah bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman ini mengintegrasikan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual adalah keterampilan mengetahui makna lambang-lambang bahasa yang tertulis dalam teks, dan keterampilan kognitif yakni kemampuan memahami informasi maupun

³² Sumadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. h 7

amanat yang terdapat dalam sebuah bacaan. Kedua keterampilan tersebut saling memberikan fungsi dalam kegiatan membaca pemahaman.³³

Membaca pemahaman dibedakan melalui empat tingkatan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syafi'i dalam buku Sri Sunarti, berikut adalah empat tingkatan dalam membaca pemahaman, antara lain:

- Tingkat pemahaman literal, yaitu pemahaman arti kata, kalimat serta paragraf dalam bacaan
- Tingkat pemahaman interpretatif, yaitu pemahaman isi bacaan yang dinyatakan secara tersirat dalam bacaan
- Tingkat pemahaman kritis, yaitu pemahaman isi bacaan melalui cara berpikir secara kritis terhadap isi bacaan.
- Tingkat pemahaman kreatif, yaitu pemahaman isi bacaan dengan cara berpikir secara interpretatif dan kritis untuk mendapatkan wawasan-wawasan baru, gagasan-gagasan baru, gagasan-gagasan yang lebih segar, dan pemikiran-pemikiran original.³⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman terjadi jika terdapat suatu ikatan yang aktif antara daya pikir dengan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca masing-masing.

Dengan demikian, membaca pemahaman dapat diartikan sebuah proses pengolahan informasi secara kritis dan kreatif yang bertujuan memperoleh

³³ Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. h 59

³⁴ Sri, *Pembelajaran membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. h 35

Indikator Membaca Pemahaman

- a. Melakukan, pembaca melaksanakan secara fisik atas perintah dalam bacaan
- b. Memilih, pembaca memilih bukti pemahaman, baik lisan maupun tulisan.
- c. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan kembali secara lisan mengenai bacaan yang telah dibaca.
- d. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan.
- e. Mempertimbangkan, pembaca mampu memilih dengan menggarisbawahi pesan penting yang terkandung dalam kalimat.
- f. Memperluas, pembaca mampu menyusun bagian akhir bacaan atau dapat memperluas dari yang telah dibaca.
- g. Menduplikasikan, pembaca mampu menulis kembali sebuah bacaan yang serupa dengan bacaan yang sebelumnya.

- h. Modelling, pembaca dapat melakukan bermain peran dari cerita yang telah dibaca.
- i. Mengubah, pembaca mampu menjadikan sebuah wacana berbeda dengan menunjukkan adanya pemrosesan informasi dari wacana pada cerita yang dibaca.³⁵

Sejalan dengan Indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah dipaparkan di atas juga memiliki kesamaan dengan pendapat Ermanto mengenai indikator membaca pemahaman yakni sebagai berikut:

- Kemampuan pemahaman dalam membaca.
- Membaca cerdas dengan mendapatkan informasi melalui mata dan pikiran bukan menggunakan mulut dan pikiran.
- Dapat memahami informasi pokok pikiran dalam membaca berbagai bahan bacaan.³⁶

Sejalan dengan pendapat di atas Irwan Widiatmoko juga mengemukakan indikator dari kemampuan membaca pemahaman antara lain:

- Pemahaman pada bacaan
- Menemukan ide pokok
- Mengenali kumpulan kata
- Sikap membaca yang baik.

Berdasarkan penjelasan indikator kemampuan membaca pemahaman oleh beberapa ahli, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat

³⁵ Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. h 60

³⁶ Irwan Widiatmoko, *Super Speed Reading* (Jakarta: Gramedia, 2011). h 25

isi cerita.

kuman isi bacaan c

- isi cerita.
- kuman isi bacaan c

lebih baik sangat disarankan untuk selalu menggunakan simbol sebagai jembatan dalam menyampaikan materi agar

SQ3R adalah metode atau strategi yang sangat baik untuk tujuan membaca pemahaman. Metode ini juga baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode membaca SQ3R ini dikembangkan dan direkomendasikan oleh *Francis. P. Robinson* guru besar psikologi dari Ohio

SQ3R merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Metode pembelajaran SQ3R dilaksanakan dengan tahapan-tahapan tertentu yakni pertama menyurvei bacaan (*survey*), kedua menyusun daftar pertanyaan dari bacaan (*question*), ketiga membaca bacaan (*read*), keempat menjelaskan bacaan (*recite*), Kelima meninjau ulang teks pertanyaan dan jawaban (*review*).

Menurut pendapat lain, Thohirin menjelaskan bahwa SQ3R merupakan langkah-langkah dalam mempelajari teks untuk mendapatkan informasi dengan cara memeriksa atau mengidentifikasi teks (*survey*). Menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan (*question*). Kemudian membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun (*read*). Menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan (*recite*). Dan yang

³⁹Linda Charlotte Habibah dan Agni Muftianti, “Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R” 3, no. 6 (2020). h 329

terakhir meninjau ulang seluruh jawaban dari pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga (*review*).⁴⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, metode SQ3R menurut Miftahul Huda yaitu metode pemahaman yang dapat membantu siswa berpikir pada teks yang dibaca atau membantu siswa dalam mendapatkan informasi ketika pertama kali membaca teks.⁴¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R adalah sebuah metode yang efektif dalam membantu siswa untuk memahami dan menguasai teks bacaan yang sedang dibaca.

2. Langkah-Langkah Metode SQ3R

Tarigan menyatakan bahwa metode SQ3R adalah suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun langkah-langkah metode SQ3R antara lain:

a. *Survey*

Langkah pertama dalam metode ini siswa harus meneliti judul, paragraf pertama, dan gambar baru setelah itu siswa membaca kata pengantar dan paragraf terakhir atau rangkuman. Pada tahap survei ini siswa hanya membaca judul dan ide utama untuk memberikan pembaca gambaran luas terhadap isi bacaan dan struktur bacaan.

⁴⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI* (Raja Grafindo Persada, 2006). h 113

⁴¹ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
h 244

c. *Read*

Langkah selanjutnya yaitu tahap membaca, dalam kegiatan ini siswa melakukan kegiatan membaca untuk menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan yang sudah disusun. Tujuan dari kegiatan membaca dalam metode ini adalah berfungsi untuk menemukan informasi agar siswa mampu menjawab pertanyaan yang telah mereka buat. Dalam membaca siswa harus membiasakan dirinya dengan membaca secara fleksibel artinya kecepatan membaca menyesuaikan jenis informasi yang harus mereka dapatkan pada bacaan yang telah dibaca..

d. *Recite*

Dalam metode ini setelah siswa mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan, siswa harus membuat ringkasan isi bacaan sesuai dengan jawaban pada setiap pertanyaan dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut sangat penting bagi siswa sebagai bukti pemahaman siswa sebagai hasil selama kegiatan membaca. Dan juga agar siswa dapat mengingat dan

e. Review

Meski metode ini masih terkesan mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan metode SQ3R dianggap lebih menarik, karena dengan teknik ini dapat memotivasi seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada kandungan pokok yang tersirat dan tersurat pada buku atau teks bacaan. Bukan hanya itu, langkah-langkah dalam teknik ini sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga berharap setiap informasi-informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Seperti halnya metode pembelajaran lain, metode pembelajaran SQ3R

- Membentuk pemahaman yang luas mengenai materi pembelajaran pada teks
- Membuat siswa menjadi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar

⁴² Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. h 108

- Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kelemahan dari metode SQ3R adalah:

- Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang telah dipaparkan dalam metode SQ3R, guru dapat meminimalisir kekurangan metode ini dengan melakukan upaya-upaya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata dasar

⁴⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h 15

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar dan mengajar oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Poerwadarminta bahwa pembelajaran tematik a

Menurut Poerwadarminta bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁷

⁴⁷ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik MI/SD* (Jakarta: Kencana Jakarta, 2020). h 6-7

Dalam Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 10 dijelaskan bahwa pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah profil utuh mata pelajaran dan pengembangan muatan mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik terpadu yang berisi latar belakang, karakteristik mata pelajaran pengertian, prinsip, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah.⁴⁸

Lebih jelasnya pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik dan sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Dalam pembelajaran tematik lebih menekankan sebuah penerapan konsep belajar *learning by doing*. Artinya, sambil belajar maka anak juga bisa melakukan sesuatu.

Secara konsep, pembelajaran tematik merupakan pengembangan konsep pembelajaran interdisipliner dan pembelajaran terpadu. Oleh karena itu pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Jadi, pembelajaran tematik yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang memadukan antara aspek intra mata pelajaran dan antar mata pelajaran sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi secara utuh dan lebih bermakna.⁴⁹

⁴⁸ Endang Fatmawati dkk., *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). h 2

⁴⁹ Fatmawati dkk. h 3

3. Tema Daerah Tempat Tinggalku

Tema adalah sebuah muatan pelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang tergabung pada tema yaitu, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Dalam kurikulum 2013, tema telah dibuat oleh pemerintah dan juga telah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran. Kemudian pada kelas IV, V dan VI mata pelajaran yang terintegrasi pada tema yakni IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN, dan SBdP. Berikut adalah daftar tema pada kelas IV MI/SD tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 2. 1 Daftar Subtema Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku

Semester 1	Semester 2
1. Indahnya Kebersamaan	6. Cita-Citaku
2. Selalu Berhemat Energi	7. Indahnya Keragaman di Negeriku
3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup	8. Daerah Tempat Tinggalku
4. Berbagai Pekerjaan	9. Kayanya Negeriku
5. Pahlawanku	

Tema Daerah Tempat Tinggalku merupakan tema ke-8 dalam pembelajaran tematik kelas IV, tema tersebut dikembangkan menjadi beberapa subtema, dan setiap subtema terdapat 6 pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, pembelajaran ke-1 pada muatan Bahasa Indonesia tentang cerita fiksi.

Muatan Bahasa Indonesia pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku yakni memuat materi cerita fiksi dengan Kompetensi Dasar 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.

Cerita merupakan tuturan yang menyajikan tentang bagaimana terjadinya peristiwa atau karangan terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan.⁵⁰ Terdapat dua macam cerita yaitu cerita fiksi dan cerita non fiksi. Dua jenis cerita tersebut memiliki cerita berbeda atau bertolak belakang. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

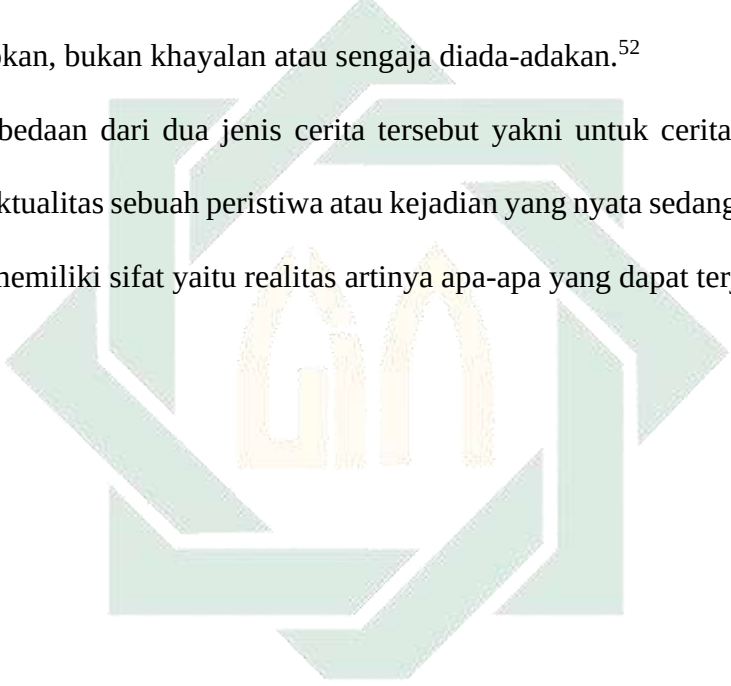
Cerita fiksi merupakan cerita yang dalam ceritanya berisi rekaan atau khayalan yang tidak berdasarkan pada sebuah fakta atau kenyataan. Cerita fiksi dibuat berdasarkan hasil olahan imajinasi pengarangnya dimana dalam pembuatan cerita didasari oleh angan-angan.⁵¹

⁵¹ Liswina Fitriani dan Muhammad Nurjamaludin, “Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi,” *Bale Aksara* 1, no. 1 (28 Maret 2020), <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>. h 36

b. Cerita non fiksi

Cerita non fiksi bukan merupakan cerita yang berasal dari khayalan melainkan cerita yang berdasarkan sebuah fakta dan berupa peristiwa ataupun kejadian nyata dari pendapat orang lain yang senyatanya diucapkan, bukan khayalan atau sengaja diada-adakan.⁵²

Perbedaan dari dua jenis cerita tersebut yakni untuk cerita non fiksi bersifat aktualitas sebuah peristiwa atau kejadian yang nyata sedangkan cerita fiksi ini memiliki sifat yaitu realitas artinya apa-apa yang dapat terjadi.⁵³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵² Andi Baso Mappatoto, *Teknik Penulisan Feature Krangan Khas* (Jakarta: Gramedia, 1994). h 7

⁵³ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. h 77

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang menggambarkan tentang sebuah proses penelitian dilakukan. Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Peranan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). PTK tersusun dari dari tiga kata yaitu:

1. Penelitian: mengarah pada kegiatan mengamati suatu objek dengan cara yang sesuai dan aturan metodologi tertentu. Dengan tujuan untuk menemukan data atau informasi yang bermanfaat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: merujuk pada kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan tujuan tertentu. Dalam kegiatan tindakan terdapat siklus yang dilakukan secara berulang pada siswa untuk dikenai tindakan.
3. Kelas: makna kelas dalam hal ini tidak merujuk pada pengertian ruang kelas tetapi lebih spesifik yaitu sekelompok peserta didik yang dalam waktu sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.⁵⁴

Dalam penerapan penelitian, pihak yang terlibat dalam PTK harus mencoba secara sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui sebuah tindakan bermakna yang dapat memecahkan masalah serta memperbaiki situasi,

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). h 2

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa model. Dalam penelitian ini peneliti memilih model Kurt Lewin dalam penelitiannya. Desain model ini menjadi rujukan bagi desain PTK yang lainnya, karena desain model Kurt Lewin ini merupakan desain sangat dasar dalam penelitian tindakan kelas. Model ini menjadi acuan dasar dari berbagai model *action research* terutama dalam hal *classroom action research* (CAR).⁵⁶ Penelitian model Kurt Lewin ini menggambarkan action research yang berbentuk spiral dengan didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara berulang sehingga dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Kurt Lewin mengemukakan bahwa terdapat empat hal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).⁵⁷

1. Lokasi

⁵⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁵⁶ Hani Subakti dkk., *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis dan Praktis* (Yaysan Kita Menulis, 2022). h 34

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

langkah yang lainnya. Dalam penelitian model ini setiap siklus terdiri dari empat komponen yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut adalah uraian kegiatan

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum melaksanakan siklus yang telah direncanakan. Rencana pra siklus adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah

Observasi lapangan

2. Siklus I

Dalam tahap perencanaan peneliti telah menemukan masalah sehingga peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci peneliti akan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tindakan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode SQ3R sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui pengaruh tindakan yang berorientasi pada kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung berdasarkan dengan lembar observasi yang telah dibuat, serta memberikan nilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dirumuskan oleh peneliti setelah itu dianalisis secara menyeluruh.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan juga mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada saat proses pengamatan. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis sehingga dijadikan rujukan perubahan sebagai perbaikan tindakan yang dirasa penting dan harus dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilakukan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai tujuan yang diharapkan, dimana kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II yakni untuk memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I.

1. Data

Data merupakan keterangan atau fakta tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua macam data yang harus diperhatikan⁵⁸, yaitu:

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat dengan sebagai penggambaran suasana pembelajaran. Data tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemampuan hasil implementasi metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik tema 8 daerah Tempat Tinggalku.

b. Guru

Guru sebagai sumber data digunakan untuk mengetahui keberhasilan implementasi metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain:

b. Guru

Guru sebagai sumber data digunakan untuk mengetahui keberhasilan implementasi metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Selain melakukan wawancara terhadap guru, juga dapat melakukan wawancara terhadap siswa, untuk mengetahui kesan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, apakah pembelajaran yang dilakukan sudah produktif, aktif, kreatif, edukatif, menyenangkan dan sesuai dengan yang diinginkan siswa.

Data dari hasil observasi digunakan sebagai penunjang

Data dari hasil observasi digunakan sebagai penunjang untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil observasi ini dapat digunakan sebagai refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

⁶² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009).

Observasi ini menekankan pada aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan kepada siswa kelas IV MIN 1 Sidoarjo dan peneliti saat mengajar di kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur bagaimana penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi yang dilaksanakan dalam siklus tindakan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil tes tulis yang didapat dari siswa saat melakukan tindakan yakni pada proses pembelajaran tematik. Analisis data dilakukan juga bertujuan untuk mengukur peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2. Adapun ketentuan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas, dimana guru kelas sebagai pendamping pembelajaran dan mahasiswa sebagai peneliti. Adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:

Nama : Reza Rif'iyah

Jabatan : Peneliti dan mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Instrumen Penilaian
- Menganalisis hasil setiap siklus

- d. Membuat laporan penelitian
- e. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

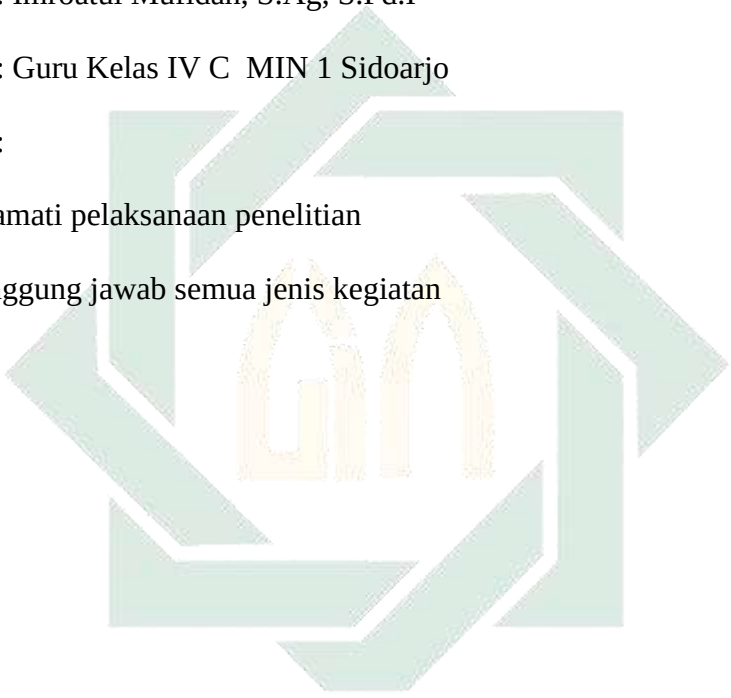
2. Guru Kolaborasi

Nama : Imroatul Mufidah, S.Ag, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo

Tugas :

- a. Mengamati pelaksanaan penelitian
- b. Bertanggung jawab semua jenis kegiatan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti akan menerima data selama penelitian sampai tindakan korektif diambil untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pra siklus, siklus I dan siklus II, pada setiap siklus memiliki tahapan yang sama yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap fase siklus adalah sama, akan tetapi hasil yang didapat berbeda.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan pengamatan lapangan. Dalam melaksanakan tahapan pada pra siklus, peneliti melaksanakan wawancara pada guru kelas IV C yakni Ibu Imroatul Mufidah, kemudian dilanjutkan dengan observasi pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Salah satunya yaitu perihai kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara bersama Ibu Imroatul Mufidah, beliau mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku muatan Bahasa

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV C juga dirasa cenderung membosankan, karena dalam proses pembelajarannya, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan membutuhkan suasana kelas baru dengan memberikan metode yang berpusat pada siswa, agar tidak menjadikan siswa cepat bosan dan malas belajar. Hal tersebut juga berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa.⁶⁷

Berikut hasil penilaian harian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku muatan Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya metode SQ3R.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil pra siklus di atas, bahwa perlu adanya perbaikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV C pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku muatan Bahasa Indonesia. Dari hambatan tersebut peneliti bersama guru kelas berupaya mengatasi dengan metode SQ3R. Peneliti bersama guru kelas mempertimbangkan metode tersebut berdasarkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dan karakter siswa kelas IV C yang mudah bosan sehingga menjadikan kurang konsentrasi sehingga dapat mengarahkan siswa menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa agar mereka tidak bosan dan aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga diharapkan metode ini dapat memperbaiki peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 pukul 10.10 - 11.14 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus pertama terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama dengan guru kolaborator menentukan waktu dan rencana pembelajaran yang disepakati

Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang telah divalidasi oleh validator. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar tes membaca pemahaman beserta kisi-kisinya yang telah divalidasi oleh Bapak Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 di kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan jumlah 30 siswa. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Pada pelaksanaan siklus I peneliti bertugas sebagai guru dalam proses pembelajaran, sedangkan guru kolaborator sebagai observer. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

siswa. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa “Bagaimana anak-anak kabarnya hari ini?” dengan bersemangat siswa menjawab “Alhamdulillah.. Luar biasa.. Allahuakbar, kelas IV-C *is the best...*”. kemudian guru menyiapkan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi siswa, lalu guru melakukan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran diawali dengan siswa mengamati cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna” pada buku paket tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 1 halaman 2. Kemudian guru menyajikan pertanyaan dengan menanyakan jenis cerita yang telah dibaca oleh siswa. siswa pun menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Setelah itu, guru menjelaskan pengertian cerita, jenis cerita, macam-macam cerita fiksi, dan ciri-ciri cerita fiksi. Awalnya guru akan menggunakan media berupa power point, namun terdapat kendala pada proyektor kelas yang tidak bisa tersambung dengan laptop guru, sehingga media power point tidak bisa ditampilkan di layar akibatnya guru hanya menggunakan media manual berupa bacaan mengenai materi cerita fiksi. Pada saat guru menyajikan materi terdapat beberapa siswa yang bergurau sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *Survey*.

Kemudian dilanjutkan pada tahapan yang kedua yaitu *Question*.

[illegible]

siswa secara individu dalam kelompok diminta untuk melakukan tahapan *Read* yakni membaca secara keseluruhan cerita “Asal Mula Telaga Warna” untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan dipilih oleh kelompok masing-masing. Setelah melakukan tahapan membaca, dilanjutkan dengan tahapan *Recite*. Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan untuk ditulis dan diringkas dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pada tahap ini guru berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri di depan kelas secara perwakilan. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya.

Kemudian guru juga meminta perwakilan siswa untuk menceritakan kembali cerita “Asal Mula Telaga Warna” dengan menggunakan bahasanya sendiri. Di akhir tahapan terdapat perwakilan siswa yang menceritakan ringkasan ceritanya di depan kelas, tetapi guru tidak memberikan reward kepada siswa yang telah berani maju ke depan untuk bercerita menggunakan bahasanya sendiri. Setelah tahap terakhir dilakukan, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula. Pada saat ini terjadi kegaduhan di dalam kelas, kemudian guru mengkondisikan dengan melakukan “tepuk diam”.

Setelah semua tahapan dari metode SQ3R telah dilakukan, guru mengajak siswa *ice breaking* untuk menghilangkan bosan dan kejenuhan dengan “tepuk semangat” sehingga siswa dapat berkonsentrasi kembali. Kemudian guru memberikan lembar tes membaca pemahaman yang harus dikerjakan secara individu. Pada saat mengerjakan lembar tes membaca pemahaman, guru tidak memberikan batas waktu pengerjaan. Sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang tertib selama pengerjaan lembar tes membaca pemahaman dan mengakibatkan siswa tergesa-gesa saat mengumpulkan.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5.	Menyampaikan materi pembelajaran				√
6.	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa untuk melakukan Survey pada teks bacaan (<i>Survey</i>)			√	
7.	Membimbing siswa dalam membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (<i>Question</i>)			√	
8.	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)			√	
9.	Menyampaikan kepada siswa untuk meringkas kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (<i>Recite</i>)			√	
10.	Membimbing siswa melakukan kegiatan mereview pertanyaan dan jawaban (<i>Review</i>)			√	
11.	Memberikan umpan balik dan penguatan atas pernyataan siswa			√	
12.	Memberikan penguatan kepada siswa				√
13.	Menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
14.	Melakukan refleksi			√	
15.	Menutup pembelajaran				√
Skor Perolehan		49			
Skor Maksimal		60			
Nilai Perolehan $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$		$\frac{49}{60} \times 100 = 82$			

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan sangat baik dengan melakukan tanya jawab bersama siswa sehingga mereka mudah memahami materi yang diajarkan. Guru juga telah membimbing siswa untuk melakukan *Survey* pada teks bacaan dengan baik, kemudian guru juga membantu dan mendampingi siswa untuk membuat pertanyaan dari cerita yang dibaca dengan baik. Pada tahap ini siswa merasa kesulitan membuat sebuah pertanyaan sehingga guru memberikan contoh sebuah pertanyaan yang benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada kegiatan penutup, guru melakukan umpan balik, penguatan, dan refleksi dengan baik. Kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran dengan sangat baik, dimana guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya, guru dengan sangat baik menutup pembelajaran yakni mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam.

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{49}{60} \times 100 = 82$$

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{49}{60} \times 100 = 82$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa				√
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru			√	
3.	Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi			√	
5.	Peserta didik mencatat penjelasan guru		√		
6.	Peserta didik membaca bacaan secara sepintas (<i>Survey</i>)			√	
7.	Peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang dibaca (<i>Question</i>)		√		
8.	Peserta didik membaca keseluruhan serta menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)			√	
9.	Peserta didik menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (<i>Recite</i>)			√	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel 4.3 dapat dilihat aktivitas siswa dalam siklus I mendapatkan nilai akhir sebesar 73. Perolehan nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{44}{60} \times 100 = 73$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai observasi aktivitas siswa diatas, diperoleh nilai 73 dan termasuk pada kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih belum memenuhi ketuntasan aktivitas siswa pada indikator kinerja yang ditentukan peneliti yakni ≥ 80 . Selain itu, aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada siklus I masih kurang maksimal, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II agar lebih maksimal.

3) Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan tempat Tinggalku pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia di kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo diperoleh hasil penilaian tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus. Berikut ini merupakan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I:

Tabel 4. 4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian Skor										Skor	Nilai Perolehan	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASS	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	34	85	Tuntas
2	AAW	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	35	87,5	Tuntas
3	AN	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36	90	Tuntas
4	AHNIZI	3	4	3	3	4	4	4	1	3	2	31	77,5	Tidak tuntas
5	AT	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	32	80	Tuntas
6	AGB	3	4	3	4	2	3	4	1	3	3	30	75	Tidak tuntas
7	AKM	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	34	85	Tuntas
8	ASAR	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	Tuntas
9	DBR	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	31	77,5	Tidak tuntas
10	DYAA	3	4	1	4	4	3	4	2	4	4	33	82,5	Tuntas
11	HAS	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	33	82,5	Tuntas
12	IAK	3	4	4	4	4	3	4	1	3	1	31	77,5	Tidak tuntas
13	KKR	3	4	3	3	4	3	4	1	2	1	28	70	Tidak tuntas
14	KAN	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	92,5	Tuntas
15	MHFF	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	34	85	Tuntas
16	MRM	3	4	1	4	4	3	4	4	4	1	32	80	Tuntas
17	MAF	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	31	77,5	Tidak tuntas
18	MHAR	3	4	3	1	1	3	4	1	1	1	22	55	Tidak tuntas
19	MAR	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37	92,5	Tuntas
20	MKP	3	4	1	4	4	3	4	4	4	1	32	80	Tuntas
21	NAD	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	34	85	Tuntas
22	NAAZ	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37	92,5	Tuntas
23	RGB	3	4	3	4	4	3	4	1	4	1	31	77,5	Tidak tuntas
24	SAQR	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95	Tuntas
25	SDA	3	4	4	3	4	1	4	1	3	3	30	75	Tidak tuntas
26	SIAS	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	33	82,5	Tuntas
27	VME	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	34	85	Tuntas
28	WEA	3	4	4	4	4	3	4	2	1	1	30	75	Tidak tuntas
29	ZARA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	34	85	Tuntas
30	ZNKC	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35	87,5	Tuntas
Nilai keseluruhan											2467,5			
Nilai tertinggi											95			

- 1) Guru akan menggunakan media power point untuk menunjang pembelajaran dan menyiapkan proyektor di kelas sebelum pembelajaran dimulai agar bisa tersambung pada laptop.
- 2) Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan *ice breaking* agar siswa menjadi tertib dan disiplin.
- 3) Guru dapat memaksimalkan waktu dengan memberikan batasan waktu saat pengerjaan tes individu.
- 4) Guru akan mendampingi dan memberikan penjelasan terkait langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).
- 5) Guru akan memberikan *reward* kepada siswa yang tertib, aktif tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- 1) Guru akan menggunakan media power point untuk menunjang pembelajaran dan menyiapkan proyektor di kelas sebelum pembelajaran dimulai agar bisa tersambung pada laptop.
- 2) Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan *ice breaking* agar siswa menjadi tertib dan disiplin.
- 3) Guru dapat memaksimalkan waktu dengan memberikan batasan waktu saat pengerjaan tes individu.
- 4) Guru akan mendampingi dan memberikan penjelasan terkait langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).
- 5) Guru akan memberikan *reward* kepada siswa yang tertib, aktif tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Siklus II

Siklus II adalah siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 26 Mei 2023 pukul 12.50 – 13.54 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus kedua ini sama dengan tahapan yang ada pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II di kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo dengan mengacu pada perbaikan rencana pada pembelajaran siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan menggunakan media power point sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan peralatan proyektor lebih awal agar ketika pembelajaran dimulai proyektor sudah siap digunakan. Diharapkan siswa lebih menyenangkan sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Guru memperhatikan ketepatan waktu saat proses pembelajaran dengan memaksimalkan waktu dengan memberikan batasan waktu ketika siswa mengerjakan lembar tes. Diharapkan siswa dapat mengerjakan soal dengan tertib dan disiplin.
- 3) Guru akan memberikan penjelasan dan bimbingan terkait metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) secara bertahap agar

kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta memberi siswa yang mau bercerita menggunakan bahasanya kelas. Diharapkan siswa menjadi lebih tertib dan mer dalam belajar.

- Peneliti dengan guru kolaborator juga menentukan rencana pembelajaran yang disepakati untuk melaksanakan pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggimu. Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1 muatan B

peneliti juga menyiapkan instrumen lembar observasi al-

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Desember 2021 di kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo selama 2 jam pembelajaran. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 30 siswa. pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, and Write*.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, akan tetapi siswa menjawab salam dari guru dengan kurang semangat, kemudian guru mengulangi salam dan siswa menjawab dengan suara lantang dan bersemangat. Dilanjutkan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* pijat memijat teman sebangkunya dengan bergantian dan melakukan tepuk semangat, dengan respon siswa yang penuh semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingat dan mengulas kembali materi yang dipelajari sebelumnya dan dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” dengan bantuan guru menjelaskan secara bertahap langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Tahapan awal, siswa melakukan kegiatan *Survey* dengan membaca sepintas dengan waktu satu menit cerita “Asal Mula Telaga Warna” dan dilanjutkan untuk membuat pertanyaan pada tahap *Question* yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca sebanyak 3 pertanyaan. Dalam tahap *Question* siswa sudah tidak kesulitan dalam membuat pertanyaan dan siswa sudah bisa membuat pertanyaan dengan baik dan benar.

Setelah menentukan pertanyaan yang dipilih oleh setiap kelompok, siswa melakukan tahapan *read* yakni siswa membaca keseluruhan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. Masih dalam bentuk berkelompok, siswa menuliskan jawaban dari 5 pertanyaan yang telah dipilih dan meringkas isi cerita “Asal Mula Telaga Warna” dengan

engajak siswa *ice breaking* untuk menghilangkan bosan dan kejenuhan “tepuk semangat” sehingga siswa dapat berkonsentrasi kembali. Kemudian guru memberikan lembar tes membaca pemahaman yang

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5.	Menyampaikan materi pembelajaran				√
6.	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa untuk melakukan Survey pada teks bacaan (<i>Survey</i>)			√	
7.	Membimbing siswa dalam membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (<i>Question</i>)				√
8.	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)				√
9.	Menyampaikan kepada siswa untuk meringkas kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (<i>Recite</i>)			√	
10.	Membimbing siswa melakukan kegiatan mereview pertanyaan dan jawaban (<i>Review</i>)				√
11.	Memberikan umpan balik dan penguatan atas pernyataan siswa				√
12.	Memberikan penguatan kepada siswa				√
13.	Menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
14.	Melakukan refleksi			√	
15.	Menutup pembelajaran				√
Skor Perolehan		53			
Skor Maksimal		60			
Nilai Perolehan $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$		$\frac{53}{60} \times 100 = 88$			

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak siswa membaca do'a bersama dengan menunjuk satu siswa untuk memimpin berdo'a dengan baik, siswa menjawab dengan bersemangat. Guru juga melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa dengan sangat baik, karena pada kegiatan ini siswa dengan aktif tanya jawab tentang materi sebelumnya. Dan pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran guru melakukannya dengan baik.

Pada kegiatan inti, guru telah menyampaikan materi dengan sangat baik. Terlihat saat guru menyampaikan materi, siswa lebih memperhatikan materi yang dijelaskan, hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi guru menggunakan media PPT sebagai penunjang proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah metode SQ3R dengan baik, guru menjelaskan tahapan metode SQ3R dengan bertahap mulai dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*, sehingga siswa dengan mudah memahami setiap langkah-langkahnya. Dan pada saat pembentukan kelompok pada tahap *Read* guru membentuk kelompok secara adil dan tertib, sehingga tidak memakan banyak waktu pembelajaran. Kemudian pada tahap *Recite* dan *Review*, guru memberi reward kepada siswa yang aktif, berani menyampaikan pendapat saat peninjauan ulang jawaban, serta siswa yang berani bercerita ulang dengan menggunakan bahasanya sendiri. Setelah itu, guru memberikan tes membaca pemahaman dengan baik.

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{53}{60} \times 100 = 88$$

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan aktivitas guru yang telah dirumuskan oleh peneliti pada indikator kinerja yaitu > 80 .

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa			√	
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru			√	
3.	Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi				√
5.	Peserta didik mencatat penjelasan guru			√	
6.	Peserta didik membaca bacaan secara sepintas (<i>Survey</i>)			√	
7.	Peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang dibaca (<i>Question</i>)				√
8.	Peserta didik membaca keseluruhan serta menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)				√
9.	Peserta didik meringkas kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (<i>Recite</i>)			√	
10.	Peserta didik memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang ditanyakan dan jawaban dari teks bacaan (<i>Review</i>)				√
11.	Peserta didik memberikan pendapat			√	
12.	Peserta didik antusias selama kegiatan pembelajaran				√

dengan baik penjelasan terkait langkah-langkah metode metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) secara bertahap oleh guru serta siswa dengan tertib dan disiplin saat guru menginstruksikan membentuk kelompok.

Tahapan dari metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sudah dilakukan dengan baik, seperti membaca sepintas cerita pada tahap *Read* dan dilanjut siswa membuat pertanyaan pada tahap *Question* terkait cerita sebanyak 3 pertanyaan. Dalam tahapan ini siswa melaksanakan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik dan sangat bervariasi. Kemudian sebelum melanjutkan pada tahapan selanjutnya siswa dibentuk kelompok oleh guru, pada kegiatan ini siswa menjadi lebih disiplin dan tertib tidak segaduh pada siklus I. Setelah itu, siswa melanjutkan tahapan *Read* yaitu membaca keseluruhan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan sangat baik. Dilanjutkan pada tahap *Recite* meringkas isi bacaan dengan bahasanya sendiri dengan baik. Dan pada tahapan terakhir siswa juga melakukan dengan sangat baik mereview pertanyaan dan jawaban bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari siswa saling menyuarakan pendapat jawaban masing-masing dan guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan menyampaikan pendapat sehingga siswa menjadi aktif dan antusias. Setelah itu, siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman secara individu,

1. Sidoarjo diperoleh hasil penilaian tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini merupakan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II:

Tabel 4. 7 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian Skor										Skor	Nilai Perolehan	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37	92,5	Tuntas
2	AAW	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	Tuntas
3	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	Tuntas
4	AHNIZI	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	32	80	Tuntas
5	AT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	95	Tuntas
6	AGB	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	34	85	Tuntas
7	AKM	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	35	87,5	Tuntas
8	ASAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	Tuntas
9	DBR	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	35	87,5	Tuntas
10	DYAA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95	Tuntas
11	HSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37	92,5	Tuntas
12	IAK	4	4	3	4	4	3	4	1	3	2	32	80	Tuntas
13	KKR	3	4	3	4	4	3	4	1	3	1	30	75	Tidak Tuntas
14	KAN	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	92,5	Tuntas
15	MHFF	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5	Tuntas
16	MRM	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37	92,5	Tuntas
17	MAF	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35	87,5	Tuntas
18	MHAR	3	4	4	3	1	3	4	1	1	1	25	62,5	Tidak Tuntas
19	MAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	Tuntas
20	MKP	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	35	87,5	Tuntas
21	NAD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	95	Tuntas
22	NAAZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Tuntas
23	RGB	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	35	87,5	Tuntas
24	SAQR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	Tuntas

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti bersama guru kolaborator membandingkan dan menganalisis hasil yang didapat dari siklus I dan siklus II. Dari perbandingan dan analisa tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada siklus I ke siklus II, baik dari perolehan observasi aktivitas guru, perolehan aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa, dan persentase siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, secara keseluruhan guru telah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Terlihat bahwa guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, memaksimalkan waktu pada saat proses pembelajaran, membimbing siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan media penunjang pembelajaran. Kendala selama proses pembelajaran pada siklus I yang belum maksimal telah dimaksimalkan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil observasi guru dari siklus I mencapai 82 dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 88 dengan kategori baik.

Berdasarkan pada siklus II, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa mampu menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I mencapai 73 dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 83 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga, peneliti dan guru kelas IV – C menyepakati tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya, hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca pemahaman siswa telah meningkat pada setiap siklusnya dan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan.

n Pembelajaran pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat
ku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1 m

1. Penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku muatan Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

Penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil aktivitas guru dan siswa yang berbeda. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dilakukan secara individu dan berkelompok sesuai dengan langkah-langkahnya.

Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang telah diterapkan pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku muatan Bahasa Indonesia di kelas IV-C MIN 1 Sidoarjo dapat dinyatakan berhasil karena adanya peningkatan hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan peningkatan hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa:

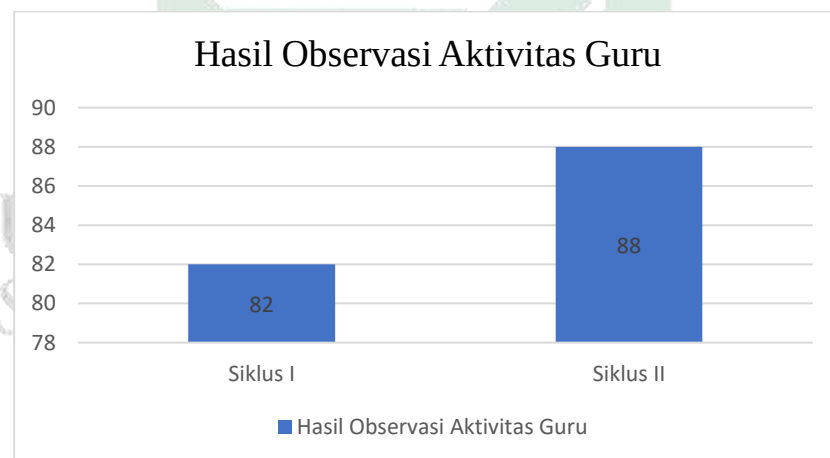


Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Dari diagram 4.1 diatas terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai 82, nilai tersebut dapat dikatakan berhasil dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 80. Namun dalam aktivitas guru pada siklus I masih terdapat

Hasil observasi guru pada siklus II memperoleh nilai 88, dengan begitu dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni 80. Keberhasilan aktivitas guru ini karena dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Oleh karena itu, pada siklus II ini guru mampu menerapkan langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan maksimal.



Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan nilai aktivitas 83, maka dari itu aktivitas siswa dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Keberhasilan aktivitas-aktivitas siswa ini karena dilakukan perbaikan-perbaikan pada aktivitas guru. Perbaikan yang dilakukan yakni, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa yaitu media power point, guru memilih media ini karena pada siklus I siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Oleh karena itu, dengan menggunakan media power point pada saat proses pembelajaran siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dede Misbahudin, Chaerul Rochman, Dindin Nasrudin, Isah Solihati dalam jurnal Wahana Pendidikan

Guru dapat menangani siswa yang kurang disiplin pada saat pelaksanaan tugas dengan membuat aturan kelas yaitu memberi batasan waktu pada saat mengerjakan soal atau tes. Sehingga siswa dapat disiplin ketika mengerjakan tes secara tepat waktu. Dalam jurnal *educatio* oleh Nita Aprianda Siahaan dan Year Rezeki Patricia Tantu mengemukakan bahwa melalui aturan kelas dapat membentuk sikap disiplin siswa dan memberi informasi terhadap konsekuensi yang dilanggar.⁶⁹ Dengan dibuatkan aturan kelas berupa batasan pada saat pengerjaan tes, siswa menjadi lebih tanggung jawab dan disiplin waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

(R) guru membimbing siswa terkait tahapan-tahapannya secara bertahap sehingga siswa tidak kebingungan lagi pada saat proses pembelajaran.

⁶⁹ Nita Aprianda Siahaan dan Year Rezeki Patricia Tantu, “Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (1 Februari 2022): 127–33, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682.hlm> 128

Dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan tersebut, maka keseluruhan aktivitas guru dan siswa berjalan dengan baik karena sudah mampu melaksanakan dan mengikuti langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan baik.

8 daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan tempat Tinggalku

8 daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan tempat Tinggalku

⁷⁰ Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (5 Oktober 2018): 93, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>. hlm 99

Pemberian penghargaan atau *reward* juga dilakukan oleh guru kepada siswa yang aktif selama pembelajaran dan juga yang menyampaikan pendapat pada saat tahap *Review*. Pemberian reward ini dilakukan untuk memotivasi siswa supaya lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto dalam jurnal Mimbar PGSD Undiksha bahwa dengan pemberian reward kepada siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat membentuk siswa lebih giat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor berhasilnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pemanfaatan software di laptop dengan menggunakan power point sebagai media pembelajaran. Dalam perbaikan siklus II, guru menggunakan media power point sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. hal ini diperkuat dengan pernyataan Mirna Chrismawati, Ika Septiana, dan Elis Dwi Purbiyanti dalam jurnal Edukatif; Jurnal Ilmu Pendidikan bahwa power point merupakan perangkat lunak pengolah presentasi yang dapat memudahkan proses pembelajaran serta mampu meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. karena dalam power point telah memuat objek, teks, grafik, video, suara, dan objek-objek yang diposisikan dalam beberapa halaman atau *slide*.⁷³

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari lembar kerja yang dibuat oleh guru. Adanya sebuah peningkatan kemampuan me

⁷³ Mirna Christmawati dan Ika Septiana, “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point Dan Audio Visual Di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (23 Juni 2021): 1928–34, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.695>. hlm 1930

siklus mencapai 33,33% dengan kategori kurang sekali, pada siklus I mencapai 66,67% dengan kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 93,33% dengan kategori sangat baik.

Keberhasilan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa ini dikarenakan guru telah menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan baik dan secara keseluruhan siswa telah mampu mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik

Setelah penelitian siklus II, peneliti mewawancarai guru kelas IV-C dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Beliau mengatakan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sangat cocok dengan karakter siswa kelas IV-C yang sangat aktif, suka dengan inovasi baru, akan tetapi mudah bosan sehingga dengan menggunakan metode metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melatih siswa untuk berani di kelas dengan saling mengutarakan pendapatnya.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah dalam penerapannya siswa melakukan elaborasi, yang dapat membentuk siswa berorientasi dalam membaca dan dapat melatih kemampuan membaca cepat, serta dalam pelaksanaannya setiap tahapan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 8 daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan tempat Tinggalku muatan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4. 8 Peningkatan Penelitian

No .	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Jumlah Peningkatan
1	Observasi aktivitas guru	82	88	6
2	Observasi aktivitas siswa	73	83	10
3	Nilai rata-rata	82,25	89,75	7,5
4	Persentase ketuntasan	66,67%	93,33%	26,66%

Peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8. peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat sebesar 6 dan aktivitas siswa sebesar 10. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 7,5 dan ketuntasan siswa meningkat sebesar 26,66%. Hasil di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil, karena telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sudah dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan aktivitas observasi guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I adal 82 (baik) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88 (baik). Demikian juga dengan hasil nilai observasi siswa pada siklus I adalah 73 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 83 (baik).
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke-1 muatan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan perolehan persentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata siswa. perolehan persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 33,33% (kurang sekali), pada siklus 1 66,67% (cukup), dan pada siklus II sebesar 93,33% (sangat baik). Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 68,80 (cukup), pada siklus I sebesar 82,25 (baik), dan pada siklus II sebesar 89,75 (sangat baik).

B. Saran

Data di atas telah menunjukkan bahwa metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka saran yang bisa disampaikan antara lain:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sebuah alternatif untuk melatih memahami makna bacaan secara luas.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Kepada lembaga pendidikan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif harus ditingkatkan lagi agar dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Afiana, Rika, Wienike Dinar Pratiwi, dan Een Nurhasanah. “Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (8 Juli 2021): 2362–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.855>.

Aisah, Binti, dan Agung Setyawan. “Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan.” *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGER Bojonegoro* 1, no. 1 (2020).

Aisyah, Siti, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, dan Vina Iasha. “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (15 Mei 2020): 637–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>.

Almadilliana, Heri Hadi Saputra, dan Heri Setiawan. “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021).

Alpian, Viny Sarah, dan Ika Yatri. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (21 Juni 2022): 5573–81. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.

Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, dan D Wahyudin. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).

Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Anggraini, Silvia, dan Joko Siswanto. “Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang” 7, no. 3 (2019).

Aprilentina, Fahrurrozi, Miftahulhairah Anwar, dan Jatu Wahyu Wicaksono. “Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 16, no. 30 (26 Oktober 2020): 173–82. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Cataraja, Geryl. “Effect of SQ3R on Students’ Reading Comprehension.” *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education*

Research 3, no. 4 (13 April 2022).
<https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.04.07>.

hrismawati, Mirna, dan Ika Septiana. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point Dan Audio Visual Di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (23 Juni 2021): 1928–34. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.695>.

Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017.

———. *Penulisan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Dewi, D K, Safruddin, H Setiawan, dan M Makki. “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumah Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Widya Pustaka Pendidikan* 1, no. 2 (2021).

Fatmawati, Endang, Abdi Yalida, Jonata, Didik Efendi, Abdul Wahab, Rofiatun Nisa', Marlina, dkk. *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (5 Oktober 2018): 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>.

Febrina, Kiki. "Influence of Explicit Instruction Methods on The Ability to Reading Comprehension Grade V I." *Education Generation Journal* 1, no. 2 (26 Desember 2022): 1–8. <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i2.12>

Fitriani, Liswina, dan Muhammad Nurjamaludin. "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi." *Bale Aksara* 1, no. 1 (28 Maret 2020). <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.

Habibah, Linda Charlotte, dan Agni Muftianti. "Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R" 3, no. 6 (2020).

Hamzah B. Uno. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Huda, Miftahul. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Inanna, Rahmatullah, dan Muhammad Hasan. *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Makassar: Tahta Media Group, 2021.

Juliana. “Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD.” *Jurnal Ilmiah AQUINAS* 4, no. 2 (2021).

- Juliana, Asha Dena, Iis Nuraisah, dan Aditia Eska Wardana. "Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi." *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2019).
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kusnandar, Nandang, Fajar Kusumah Solihin, dan Nurhalimah. "Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2022).
- Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizah. *Pembelajaran Tematik MI/SD*. Jakarta: Kencana Jakarta, 2020.
- Maesaroh, Siti. "SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi." *Indonesian Journal of Education and Learning* 4, no. 2 (1 April 2021): 469. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137>.
- Mappatoto, Andi Baso. *Teknik Penulisan Feature Krangan Khas*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Misbahudin, Dede, Chaerul Rochman, Dindin Nasrudin, dan Isoh Solihati. "Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?" *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)* 3, no. 1 (1 Februari 2018): 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>.
- Mufidah, Imroatul. Wawancara Pra Siklus Membaca Pemahaman, 8 Mei 2023.
- Mustakim, Yehory Yoshy, dan Suwarno Imam Samsul. "Analisis Penerapan Model SQ3R Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Kelas X SMA" 11, no. 2 (2022).
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nastiti, Dwi, dan Siti Ayu Lailia Damayanti. "Penggunaan Metode SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Kemmapuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas IX di MTsN Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 4 (2021).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Pandeas, Yola Sofi, Dyah Lyesmaya, dan Arsyi Rizqia Amalia. "Penerapan Metode SQ3R Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa." *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (25 Juni 2020): 29–38. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i1.207>.

- Pratama, Diansyah, dan Marvinda Rizki Dita Dirgantara. "Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022).
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmi, Yulia, dan Ilham Marnola. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Intregated Reading and Compotion (CIRC)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (28 Mei 2020): 662–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.
- Ramadhan, Rafli. "Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode SQ3R," 2021.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Siahaan, Nita Aprianda, dan Year Rezeki Patricia Tantu. "Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (1 Februari 2022): 127–33. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>.
- Sri, Sunarti. *Pembelajaran membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pekalongan: PT. NEM, 2021.
- Subakti, Hani, Nana Harlina Haruna, Siti Anida Maghfira, Betanika Nila Nirbita, Iskandar Kato, Suesilowati, Imam Rofiki, Endi Zunaedy Pasaribu, dan Sukarman Purba. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis dan Praktis*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sugiharti, Rini Endah, dan Intan Destianingsih. "Metode SQ3R sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2020).
- Sumadoyo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sumira, Dika Zuchdan, Deasyanti Deasyanti, dan Tuti Herawati. "Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 1 (6 September 2018): 62. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca: teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, 2015.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A